



Penggunaan LMS (Learning Management System) Berbasis Moodle Ditinjau dari Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Syifa Fauziyah, Madyo Ekosusilo, Hamda Kharisma Putra

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Keywords	Abstract
LMS, Moodle, Minat Belajar, Pengaruh Internal, Pengaruh Eksternal	Penelitian ini menginvestigasi: (1) Penggunaan LMS berbasis Moodle ditinjau dari minat belajar mahasiswa dimasa pandemi COVID-19. (2) Penggunaan LMS berbasis Moodle ditinjau dari pengaruh internal minat belajar mahasiswa dimasa pandemi COVID-19. (3) Penggunaan LMS berbasis Moodle ditinjau dari pengaruh eksternal minat belajar mahasiswa dimasa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Semester I, III, V, VII Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan angket modifikasi skala likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa yang memiliki minat belajar saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19 dengan kriteria tinggi (20,69%), sedang (58,62%), dan rendah (20,69%). (2) Pengaruh Internal minat belajar saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19 dengan kriteria sedang; Kesadaran Diri (62,07%), Rasa Ingin Tahu (62,07%), Kecakapan Sosial (75,86%), Tidak Putus Asa (72,41%), dan Pengaruh Fisiologis (58,62%). (3) Pengaruh Eksternal minat belajar saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19 dengan kriteria; Pengaruh Sosial (68,97%), dan Pengaruh Non-Sosial (44,83%).

INTRODUCTION

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama covid-19 terjadi pada bulan maret 2020. Karena dampak ini, Indonesia akhirnya memfokuskan diri untuk menanggulangi dampak yang mungkin akan muncul. Namun, semakin berjalannya waktu beberapa dampak akhirnya mulai dirasakan. Dampak ini terjadi diberbagai sektor tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Banyak sekolah di Indonesia yang akhirnya melakukan pembatasan interaksi.

Pembatasan interaksi masyarakat mengakibatkan proses pembelajaran juga dibatasi. Proses interaksi yang biasanya dilakukan dengan baik antara guru dan siswa/mahasiswa di kelas, terpaksa harus dilakukan dengan media digital. Karena wabah covid-19 yang terjadi cukup lama, banyak siswa/mahasiswa yang akhirnya stress karena hanya berinteraksi lewat layar monitor dan cenderung monoton. Kebanyakan pembelajaran hanya dilakukan dengan memberi tugas yang banyak kepada siswa/mahasiswa. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dengan responden siswa dan guru yang dilakukan di 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota di

Indonesia.

Menurut survei yang dilakukan oleh KPAI disebutkan bahwa kesetresan anak muncul karena 79,9 persen anak mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh tanpa interaksi. Guru hanya memberikan tugas dan menagih tugas, tanpa ada interaksi belajar, seperti tanya jawab langsung atau guru/dosen menjelaskan materi. Hanya 20,1 persen saja yang menyatakan, ada interaksi interaksi antara guru sama siswa. Jadi, kerjanya guru adalah memberi tugas tanpa interaksi inilah yang memicu anak kelelahan.

Upaya untuk penanggulangan kesetresan ini, perlu adanya pemanfaatan teknologi yang variasi. salah satu bentuk untuk membantu kemandirian siswa dalam belajar dimasa pandemi yaitu dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*). Penelitian yang dilakukan Fitriani, Yuni (2020) menyebutkan bahwa Learning Management System(LMS) adalah salah satu cara yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk mendukung dan mengelola pembelajaran secara online agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik selama pandemi COVID-19.

Menurut Jaqueline.(2019), *Learning Management System* (LMS) atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu

sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran, mendistribusikan materi perkuliahan dan kemudian terjadi proses kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Melalui LMS mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan yang diberikan, forum diskusi untuk melakukan discussion board dengan dosen, melakukan chat dengan dosen dan mahasiswa, serta mengakses tugas yang diberikan oleh dosen. Dosen juga didorong untuk membuat materi pembelajaran lebih kreatif melalui video pembelajaran yang bisa diupload di LMS itu sendiri. LMS memberikan kontribusi dari segi pemanfaatannya. Fleksibilitas Learning Management System memungkinkan dosen maupun mahasiswa dapat mengakses LMS kapan saja dan dimana saja serta melalui berbagai device, baik melalui PC, tablet, maupun smartphone. Fitur LMS yang beraneka ragam ini diharapkan menumbuhkan minat mahasiswa. Menurut Endang, Sri (2010) Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat ikut berperan menentukan tinggi rendahnya kualitas pencapaian hasil belajar.

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara merupakan program studi yang sudah menerapkan LMS. LMS yang digunakan diberi nama SPADA. SPADA Universitas Veteran Bangun Nusantara dapat diakses dilaman <http://spada.univetbantara.ac.id/>. SPADA ini dikembangkan berbasis Moodle. Moodle sendiri merupakan layanan LMS yang sifatnya *open source* (gratis). Saat ini SPADA di Universitas Veteran Bangun Nusantara sudah terhubung dengan SPADA Indonesia, dimana cakupannya nasional atau semua perguruan tinggi bisa mengakses course/pembelajaran, jika pengajar mengizinkan berbagi secara nasional. Hal ini dicanangkan untuk mendukung kurikulum terbaru untuk perguruan tinggi, yaitu kurikulum “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”.

Sesuai Surat Edaran Rektor Universitas Veteran Bangun Nusantara nomor 645/A/B.1/Univet.Btr/XI/2021 tentang kewajiban menggunakan SPADA dalam proses pembelajaran dosen di lingkungan Universitas Veteran Bangun Nusantara disebutkan bahwa dalam rangka memenuhi Indeks Kinerja Utama (IKU) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Univet Bantara mewajibkan setiap dosen dalam

pembelajaran semester gasal 2021/2022 sudah menggunakan system pembelajaran daring (SPADA) yang berintegrasi dengan SPADA Indonesia sekurang-kurangnya satu mata kuliah.

Proses pembiasaan menggunakan SPADA ini juga tentunya membutuhkan banyak dukungan dari segala pihak. Kesiapan pengembang LMS, kapasitas penyimpanan, dosen, dan juga mahasiswa menjadi point utama dalam pemanfaatan dan pelaksanaan penerapan LMS. Jika dosen difasilitasi adanya diklat atau bimbingan teknis begitupun seharusnya mahasiswa. Hal ini menjadi cukup menarik, karena proses belajar mengajar akan terjadi jika ada peran dosen dan mahasiswa. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji bagaimana minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle ini. Karena LMS di Universitas Veteran Bangun Nusantara merupakan bentuk management kelas yang tengah digalakkan di masa pandemi covid-19 yang awalnya banyak dijumpai proses pembelajaran menggunakan Google Classroom dan Edmodo.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggaris bawahi pokok permasalahan: Penggunaan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA tengah digalakkan di Universitas Veteran Bangun Nusantara. Banyak dosen yang semula belum menggunakan SPADA akhirnya menggunakan SPADA dengan mengikuti bimbingan teknis/diklat. Karena masih tergolong baru digalakkan, maka diperlukan proses pengkajian penggunaan LMS berbasis Moodle ditinjau dari minat belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sumbangsih bagi Universitas Veteran Bangun Nusantara dan Instansi Pendidikan lain dalam penerapan LMS berbasis Moodle atau sejenisnya.

METODE

Menurut Sugiyono (2017) penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Semester I, III, V, VII Tahun Ajaran 2021/2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur, wawancara, dan metode angket. Proses penilaian angket Penggunaan LMS Berbasis Moodle Ditinjau dari Minat Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi COVID-19 adalah dengan bentuk modifikasi *skala likert*. Disediakan empat buah alternatif jawaban

untuk setiap butir soal yang diajukan. Empat jawaban tersebut adalah STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

Kisi-kisi yang digunakan untuk angket minat belajar terdiri dari 90 item internal, 90 item eksternal. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil analisis deskriptif yang meliputi hasil rata-rata pada angket minat (M), Nilai maksimal yang diperoleh dari angket minat belajar (Maks), Nilai minimal yang diperoleh dari angket minat belajar (Min), dan standar deviasi (SD). Sudjono (Komariyah, Afifah, & Resbiantoro, 2018) untuk mencari nilai dari kategorisasi angket minat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Data Hasil Penelitian

Rentang Skor	Kategori
$X > (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1,0 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Rendah

Keterangan: X = Hasil Skala Perhitungan, M = Nilai rata-rata (mean), dan SD = Standar Deviasi

Data yang telah diperoleh saat analisis kemudian dijabarkan dalam bentuk presentase distribusi frekuensi agar data mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dianalisis berupa; (1) Data

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan Angket Minat Belajar Mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle

Faktor	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Nilai Terendah (Min)	Nilai Tertinggi (Maks)
Minat Belajar Internal	Kesadaran Diri	204	7,03	5	8
	Rasa Ingin Tahu	96	3,31	2	4
	Kecakapan Sosial	354	12	10	16
	Tidak Putus Asa	266	9,20	6	12
	Pengaruh Fisiologis	263	9,06	6	12
Minat Belajar Eksternal	Lingkungan Sosial	266	9,17	6	11
	Lingkungan Non-sosial	285	9,82	8	12

Berdasarkan analisis data, penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan dua faktor yaitu faktor minat belajar mahasiswa secara internal pada saat pembelajaran menggunakan LMS berbasis Moodle dan faktor kedua yaitu faktor minat belajar eksternal mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle. Minat belajar faktor internal pada indikator

faktor minat belajar internal mahasiswa saat mengikuti pembelajaran dengan SPADA yang terdiri dari kesadaran diri, rasa ingin tahu, kecakapan sosial, tidak putus asa, dan pengaruh fisik/fisiologi. (2) data faktor minat belajar eksternal mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dengan SPADA yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial (pendekatan belajar). Dari hasil pengambilan data minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle secara umum diperoleh data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Angket Penggunaan LMS

Aspek	Jumlah	Rata-rata	Nilai Terendah (Min)	Nilai Tertinggi (Maks)
Minat Belajar menggunakan LMS	1734	59,79	50	69

Dari perhitungan secara umum diperoleh data minat belajar terendah diangka 50 dan minat belajar mahasiswa dengan menggunakan LMS berbasis Moodle tertinggi ada pada 69. Selanjutnya dilakukan pengkategorian berdasarkan indikator minat belajar baik minat belajar internal maupun minat belajar secara eksternal. Tujuan pengkategorian ini adalah untuk mengetahui secara detail capaian setiap indikator. Adapun data dijabarkan pada tabel 6 dibawah ini:

pada indikator kecakapan sosial diperoleh jumlah datanya sebesar 354 dan nilai rata-rata sebesar 12. Pada indikator kecakapan sosial nilai terendahnya sebesar 10 dan nilai tertinggi yaitu 15. Faktor internal pada indikator tidak putus asa diperoleh jumlah datanya sebesar 266 dan nilai rata-rata sebesar 9,20. Pada indikator tidak putus asa nilai terendahnya sebesar 6 dan nilai tertinggi yaitu 12. Faktor internal pada indikator pengaruh fisiologis diperoleh jumlah datanya sebesar 263 dan nilai rata-rata sebesar 9,06. Pada indikator pengaruh fisiologis nilai terendahnya sebesar 6 dan nilai tertinggi yaitu 12.

Selanjutnya, Pada faktor minat belajar eksternal pada indikator pengaruh lingkungan sosial (eksternal) diperoleh jumlah data sebesar 266 dengan nilai rata-rata sebesar 9,17. Pada indikator pengaruh lingkungan sosial (eksternal) nilai terendahnya sebesar 6 dan nilai tertinggi sebesar 11. minat belajar eksternal pada indikator pengaruh lingkungan non-sosial (pendekatan belajar) diperoleh jumlah data sebesar 285 dengan nilai rata-rata sebesar 9,82. Pada indikator pengaruh lingkungan non-sosial (pendekatan belajar) nilai terendahnya sebesar 8 dan nilai tertinggi

sebesar 12. Besarnya nilai yang tidak seimbang pada semua indikator dikarenakan pada setiap indikator diwakili jumlah butir angket yang berbeda. Untuk indikator kesadaran diri diwakili 2 butir pertanyaan, indikator rasa ingin tahu 1 pertanyaan, indikator kecakapan social 4 pertanyaan, indikator tidak putus asa 3 pertanyaan, indikator pengaruh fisiologis 3 pertanyaan, pengaruh social 3 pertanyaan dan pengaruh non social 3 pertanyaan. Selanjutnya, untuk memudahkan memahami data dilakukan pengelompokan data berdasarkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

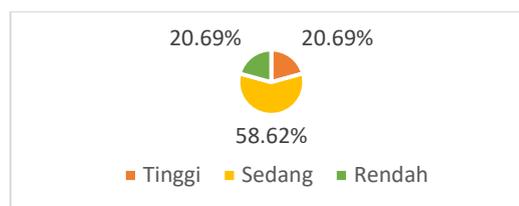
1. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa pada Saat Perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle

Analisis data statistik pada faktor minat belajar mahasiswa secara umum pada saat pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19 diperoleh data berikut; nilai rata-rata sebesar 59,79, nilai terendah 50, nilai tertinggi yaitu 69, dan Standart Deviasi 5,19. Nilai $(M+1,0 SD) = 64,98$ dan nilai $(M-1,0 SD) = 54,60$. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Mahasiswa

No.	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	69 - 65	6	20,69 %	20,69 %
2.	Sedang	64 - 55	17	58,62 %	79,31 %
3.	Rendah	54 - 50	6	20,69 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi minat belajar mahasiswa secara umum pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 20,69% mahasiswa memiliki minat belajar secara umum yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle pada saat pandemi Covid-19, 58,62% mahasiswa memiliki minat belajar secara umum yang sedang, dan 20,69% mahasiswa memiliki minat belajar secara umum yang rendah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut:



Gambar 1. Persentase Minat Belajar Mahasiswa

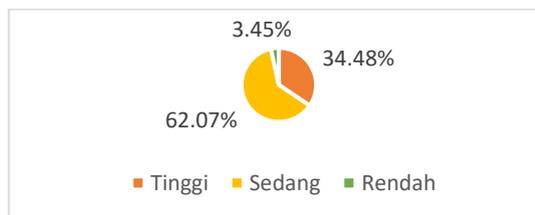
2. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa Internal (Kesadaran Diri)

Analisis data statistik pada faktor minat belajar internal mahasiswa dengan indikator kesadaran diri pada saat pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19 diperoleh data berikut; nilai rata-rata indikator kesadaran diri sebesar 7,03, nilai terendah 5, nilai tertinggi yaitu 8, dan Standart Deviasi 0,86. Nilai $(M+1,0 SD) = 7,89$ dan nilai $(M-1,0 SD) = 6,16$. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran Diri

No.	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	8	10	34,48 %	34,48 %
2.	Sedang	7 – 6	18	62,07 %	96,55 %
3.	Rendah	5	1	3,45 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator kesadaran diri pada faktor minat belajar internal pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 34,48% mahasiswa memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle pada saat pandemi Covid-19, 62,07 % mahasiswa memiliki kesadaran diri yang sedang, dan 3,45 % mahasiswa memiliki kesadaran diri yang rendah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut:



Gambar 2. Persentase Indikator Kesadaran Diri

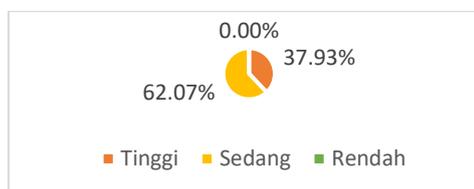
3. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa Internal (Rasa Ingin Tahu)

Analisis data statistik pada faktor minat belajar internal mahasiswa dengan indikator rasa ingin tahu pada saat pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19 diperoleh data berikut; nilai rata-rata indikator kesadaran diri sebesar 3,31, nilai terendah 2, nilai tertinggi yaitu 4, dan Standart Deviasi 0,6. Nilai (M+1,0 SD) = 3,91 dan nilai (M-1,0 SD) = 2,71. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Ingin Tahu

No.	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	≥4	11	37,93 %	37,93 %
2.	Sedang	3 - 2	18	62,07 %	100%
3.	Rendah	<2	0	0 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator rasa ingin tahu pada faktor minat belajar internal pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 37,93% mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle pada saat pandemi Covid-19, 62,07% mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang sedang, dan 0% mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Untuk ilustrasi penggambaran data, dapat diperhatikan dari gambar 3 berikut:



Gambar 3. Persentase Indikator Rasa Ingin Tahu

4. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa Internal (Kecakapan Sosial)

Analisis data statistik pada faktor minat belajar internal mahasiswa dengan indikator kecakapan sosial pada saat pembelajaran/perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19

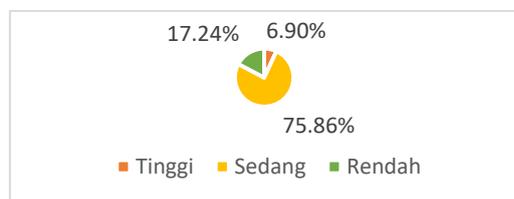
diperoleh data berikut; nilai rata-rata indikator kecakapan sosial sebesar 12, nilai terendah 10, nilai tertinggi yaitu 16, dan Standart Deviasi 1,7. Nilai (M+1,0 SD) = 14

dan nilai (M-1,0 SD) = 10. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Kecakapan Sosial

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	16 - 15	2	6,89 %	6,90 %
2.	Sedang	14 - 11	22	75,86 %	82,76 %
3.	Rendah	10	5	17,24 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator kecakapan sosial pada faktor minat belajar internal pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 6,90% mahasiswa memiliki kecakapan social tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle pada saat pandemi Covid-19, 75,86% mahasiswa memiliki kecakapan sosial yang sedang, dan 17,24% mahasiswa memiliki kecakapan sosial yang rendah. Untuk ilustrasi penggambaran data, dapat diperhatikan dari gambar 4 berikut:



Gambar 4. Persentase Indikator Kecakapan Sosial

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Putus Asa

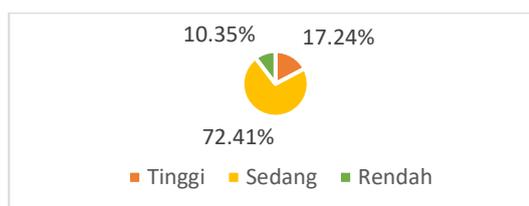
No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	12 - 11	5	17,24 %	17,24 %
2.	Sedang	10 - 8	21	72,41 %	89,65 %
3.	Rendah	7 - 6	3	10,35 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator tidak putus asa pada faktor minat belajar internal pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 17,24% mahasiswa memiliki rasa tidak putus asa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle pada saat pandemi Covid-19, 75,41% mahasiswa memiliki rasa tidak putus asa yang sedang, dan 10,35% mahasiswa memiliki rasa tidak putus asa yang rendah. Untuk ilustrasi penggambaran data, dapat diperhatikan dari gambar 5 berikut:

Sosial

5. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa Internal (Tidak Putus Asa)

Analisis data statistik pada faktor minat belajar internal mahasiswa dengan indikator tidak putus asa pada saat pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19 diperoleh data berikut; nilai rata-rata indikator tidak putus asa sebesar 9,20, nilai terendah 6, nilai tertinggi yaitu 12, dan Standart Deviasi 1,5. Nilai (M+1,0 SD) = 11 dan nilai (M-1,0 SD) = 7,7. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Gambar 5. Persentase Indikator Tidak Putus Asa

6. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa Internal (Pengaruh Fisiologis)

Analisis data statistik pada faktor minat

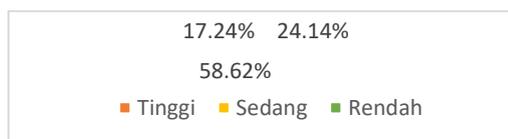
belajar internal mahasiswa dengan indikator pengaruh fisiologis pada saat pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19 diperoleh data berikut; nilai rata-rata indikator pengaruh fisiologis sebesar 9,20,

nilai terendah 6, nilai tertinggi yaitu 12, dan Standart Deviasi 1,66. Nilai (M+1,0 SD) = 10,74 dan nilai (M-1,0 SD) = 7,40. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Pengaruh Fisiologis

No.	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	12 - 11	7	24,14 %	24,14 %
2.	Sedang	10 - 8	17	58,62 %	82,76 %
3.	Rendah	7 - 6	5	17,24 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi indikator pengaruh fisiologis pada faktor minat belajar internal pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 24,14% mahasiswa memiliki indikator pengaruh fisiologis yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle pada masa pandemi Covid-19, 58,62% mahasiswa memiliki indikator pengaruh fisiologis yang sedang, dan 17,24% mahasiswa memiliki indikator pengaruh fisiologis yang rendah. Untuk ilustrasi penggambaran data, dapat diperhatikan dari gambar 6 berikut:



Gambar 6. Persentase Indikator Pengaruh Fisiologis

7. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa Eksternal (Indikator Pengaruh Sosial)

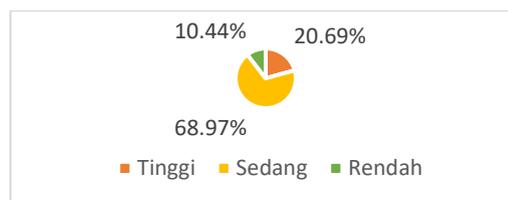
Analisis data statistik pada faktor minat belajar eksternal mahasiswa dengan indikator pengaruh sosial pada saat pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19 diperoleh data berikut; nilai rata-rata indikator pengaruh sosial sebesar 9,17, nilai terendah 6, nilai tertinggi yaitu 11, dan Standart Deviasi 1,39. Nilai (M+1,0 SD) = 10,56 dan nilai (M-1,0 SD) = 7,78. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Pengaruh Sosial

No.	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	11	6	20,69 %	20,69 %
2.	Sedang	10 - 8	20	68,97 %	89,65 %
3.	Rendah	7 - 6	3	10,44 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi minat belajar eksternal pada indikator pengaruh sosial pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 20,69% mahasiswa memiliki indikator pengaruh sosial yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle pada masa pandemi Covid-19, 68,97% mahasiswa memiliki indikator pengaruh sosial yang sedang, dan 10,44% mahasiswa memiliki indikator pengaruh sosial yang rendah. Untuk ilustrasi

penggambaran data sebagai berikut:



Gambar 7. Persentase Indikator Pengaruh Sosial

8. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mahasiswa Eksternal (Indikator Pengaruh

Non-Sosial)

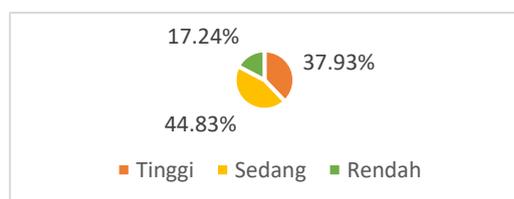
Analisis data statistik pada faktor minat belajar eksternal mahasiswa dengan indikator pengaruh non-sosial (pendekatan belajar) pada saat pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi Covid-19 diperoleh data berikut; nilai rata-rata

indikator pengaruh sosial sebesar 9,82, nilai terendah 8, nilai tertinggi yaitu 12, dan Standart Deviasi 1,28. Nilai $(M+1,0 SD) = 11,11$ dan nilai $(M-1,0 SD) = 8,54$. Jika digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Pengaruh Non-Sosial

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	12 - 11	11	37,93 %	37,93 %
2.	Sedang	10 - 9	13	44,83 %	82,76 %
3.	Rendah	8	5	17,24 %	100 %
Total			29	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi minat belajar eksternal pada indikator pengaruh non-sosial (pendekatan belajar) pada saat mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle dijabarkan sebagai berikut: 44,83% mahasiswa memiliki indikator pengaruh non-sosial yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran/perkuliah dengan LMS berbasis Moodle pada masa pandemi Covid-19, 17,24% mahasiswa memiliki indikator pengaruh non-sosial yang sedang, dan 17,24% mahasiswa memiliki indikator pengaruh non-sosial yang rendah. Untuk ilustrasi penggambaran data sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase Indikator Pengaruh Non-Sosial

Pembahasan

Pandemi COVID-19 memberi pengaruh yang signifikan dari segala bidang. Salah satu bidang yang sangat terasa dampaknya adalah bidang Pendidikan. Pada bidang Pendidikan, proses pembelajaran beralih menjadi serba digital. Tujuannya, agar mudah diakses dan dipelajari disegala tempat. Penelitian yang dilakukan Fitriani, Yuni (2020) menyebutkan bahwa Learning Management System(LMS) adalah salah satu cara yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk mendukung dan mengelola pembelajaran secara online agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini dilakukan di program studi Teknologi Pendidikan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara dimulai dari bulan Januari 2022 hingga April 2022. Pengumpulan data menggunakan angket minat belajar mahasiswa yang diberikan setelah berakhirnya perkuliahan semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Data yang dianalisis merupakan data minat belajar mahasiswa dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*) berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Laman SPADA Universitas Veteran Bangun Nusantara bisa di akses dengan alamat url (<http://spada.univetbantara.ac.id/>). Saat ini, SPADA Universitas Veteran Bangun Nusantara juga sudah tersinkronasi dengan SPADA INDONESIA.

Sesuai Surat Edaran Rektor Universitas Veteran Bangun Nusantara nomor 645/A/B.1/Univet.Btr/XI/2021 tentang kewajiban menggunakan SPADA dalam proses pembelajaran dosen di lingkungan Universitas Veteran Bangun Nusantara disebutkan bahwa dalam rangka memenuhi Indeks Kinerja Utama (IKU) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Veteran Bangun Nusantara mewajibkan setiap dosen dalam pembelajaran semester gasal 2021/2022 sudah menggunakan system pembelajaran daring (SPADA) yang berintegrasi dengan SPADA Indonesia sekurang-kurangnya satu mata kuliah. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan tahun ajaran 2021/2022 semester I, III, V, dan VII pada semester gasal. Mahasiswa tersebut terdiri dari mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Mahasiswa laki-laki lebih banyak dibanding perempuan yakni 56,55% laki-laki dan 43,5% perempuan.

Data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Penelitian ini merujuk pada indikator minat belajar mahasiswa menurut Syah (2003:132) yang terdiri dari minat

belajar dengan pengaruh internal dan minat belajar mahasiswa dengan pengaruh eksternal. Pengaruh internal terdiri dari; (1) kesadaran diri, (2) rasa ingin tahu, (3) kecakapan sosial, (4) tidak putus asa, dan (5) pengaruh fisiologis. Sedangkan untuk minat belajar mahasiswa dengan pengaruh eksternal terdiri; (1) pengaruh sosial, dan (2) pengaruh non-sosial (keadaan sekitar dan pendekatan sosial). Jumlah butir pertanyaan yang diberikan berjumlah 19 butir pertanyaan yang mencakup semua indikator minat belajar, baik dari pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Angket penelitian bisa diakses pada ([link: https://forms.gle/TK4LM1YR8NjbYKLM8](https://forms.gle/TK4LM1YR8NjbYKLM8)).

Jumlah butir pertanyaan pada angket minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle berjumlah 19 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan mengacu pada indikator minat belajar mahasiswa pada saat perkuliahan dengan menggunakan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 1734, skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah 50, rata-rata 59,79, dan standar deviasi 5,19.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh minat belajar mahasiswa secara umum pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang berdasarkan indikator minat belajar saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria tinggi sama besar dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria rendah. Mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria tinggi sebesar 20,69% atau sekitar 6 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria sedang sebesar 58,62% atau sekitar 17 mahasiswa. Selain kriteria sedang dan tinggi, berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh data minat belajar mahasiswa dengan kriteria rendah sebesar 20,69% atau sekitar 6 mahasiswa memiliki kesadaran diri yang rendah. Sebagian besar memiliki minat belajar menggunakan LMS berbasis Moodle dengan kriteria sedang, namun ada yang perlu diperhatikan karena mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria tinggi sama besar dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kategori rendah. Perlu adanya pengkajian mendalam agar minat belajar mahasiswa meningkat. Pembahasan penelitian terkait minat belajar mahasiswa saat mengikuti perkuliahan

dengan menggunakan LMS (Learning Management System) Berbasis Moodle di Masa Pandemi Covid-19 secara detail dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Internal Minat Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19

Pengaruh internal minat belajar mahasiswa pada saat perkuliahan menggunakan LMS (Learning Management System) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19 terdiri dari indikator; kesadaran diri, rasa ingin tahu, kecakapan sosial, tidak putus asa, dan pengaruh fisiologis. Pembahasan terkait kelima indikator dijabarkan sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri

Jumlah butir pertanyaan pada angket minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle pada indikator Kesadaran Diri berjumlah dua butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa kesadaran mahasiswa pada saat mengoprasikan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 204, skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah 5, rata-rata 7,03, dan standar deviasi 0,86.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kesadaran diri mahasiswa pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang dan tinggi berdasarkan indikator kesadaran diri saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa yang memiliki kesadaran diri tinggi masih rendah dibanding yang memiliki kesadaran diri sedang. Mahasiswa yang memiliki kesadaran diri tinggi sebesar 34,48% atau sekitar 10 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesadaran diri sedang sebesar 62,07% atau sekitar 18 mahasiswa.

Perbandingan selisih angka yang lumayan menjadi perhatian khusus mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran diri saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Selain kriteria sedang dan tinggi, berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh data kesadaran diri yang rendah atau sekita 3,45% atau sekitar 1 mahasiswa memiliki kesadaran diri yang rendah. Hal ini bukan menjadi pengaruh yang besar karena nilainya cukup kecil. Namun peningkatan kesadaran diri dalam perkuliahan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa

mengikuti perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Julianto, Bagus dkk (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kesadaran diri, semakin mengetahui bagaimana orang berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dengan orang lain akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang diri seseorang. Upaya untuk meningkatkan kesadaran diri bisa dilakukan dengan menerapkan *self-awareness training* (pelatihan) efektif untuk merubah perilaku mahasiswa khususnya penyesuaian diri mahasiswa saat perkuliahan.

b. Rasa Ingin Tahu

Jumlah butir pertanyaan pada angket minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle pada indikator Rasa Ingin Tahu berjumlah satu butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa bentuk atau upaya yang mahasiswa lakukan ketika mengoprasikan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 96, skor tertinggi sebesar 4 dan skor terendah 2, rerata sebesar 3,31, dan standar deviasi 0,6.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat rasa ingin tahu mahasiswa pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang dan tinggi berdasarkan indikator kesadaran diri saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi masih rendah dibanding yang memiliki rasa ingin tahu dengan kriteria sedang. Mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu dengan kriteria tinggi sebesar 37,93% atau sekitar 11 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu dengan kriteria sedang sebesar 62,07% atau sekitar 18 mahasiswa. Perlu adanya upaya mahasiswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Maka dari hasil tersebut, dapat dikatakan rasa ingin tahu mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan baik. Ditinjau dari angket yang diisi mahasiswa juga sebagian besar mahasiswa mengatakan akan bertanya kepada dosen pengampu disaat mahasiswa tersebut kurang memahami materi yang ada pada saat perkuliahan di LMS.

c. Kecakapan Sosial

Jumlah butir pertanyaan pada angket

minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle pada indikator Kecakapan sosial berjumlah empat butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa kemampuan atau kecakapan mahasiswa pada saat perkuliahan dengan mengoprasikan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 354, skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah 10, rerata sebesar 12, dan standar deviasi 1,7.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kecakapan sosial mahasiswa pada saat perkuliahan menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang berdasarkan indikator kecakapan sosial saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa yang memiliki kecakapan sosial dengan kriteria tinggi masih rendah dibanding yang memiliki kecakapan sosial dengan kriteria sedang dan kriteria rendah. Mahasiswa yang memiliki kecakapan sosial dengan kriteria tinggi sebesar 6,89% atau sekitar 2 mahasiswa, relative sangat kecil. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kecakapan sosial dengan kriteria sedang sebesar 75,86% atau sekitar 22 mahasiswa. Perlu adanya upaya mahasiswa untuk meningkatkan kecakapan sosial pada saat perkuliahan menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Selanjutnya, mahasiswa yang masuk kriteria rendah dengan indikator kecakapan sosial sebesar 17,24% atau sekitar 5 mahasiswa.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan kecakapan sosial mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan kebanyakan masuk kategori sedang. Hal ini menjadi perhatian karena mahasiswa yang memiliki kecakapan sosial kriteria tinggi lebih rendah dibanding mahasiswa yang memiliki kecakapan sosial dengan kriteria tinggi. Hal ini diperkuat ketika ditinjau dari angket yang diisi mahasiswa. Sebagaimana besar mahasiswa setuju berkerjasama diberikan tugas, tidak menyerah ketika mengalami kesulitan, tetapi ada satu hal yang perlu diperhatikan yaitu ketika proses perkuliahan kebanyakan mahasiswa agak lamban dalam melaksanakan perkuliahan dengan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Perlu adanya dorongan dari diri mahasiswa untuk semangat mengikuti perkuliahan. Hal ini bisa diatasi dengan memberi motivasi dan menggunakan model perkuliahan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitria, Maharani (2018) yang

menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kecakapan sosial. Besar peningkatan ketika dilakukan penelitian sebesar 15%.

d. Tidak Putus Asa

Jumlah butir pertanyaan pada angket minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle pada indikator Tidak Putus Asa berjumlah tiga butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa semangat mahasiswa pada saat perkuliahan dengan mengoperasikan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 266, skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 6, rerata sebesar 9,20, dan standar deviasi 1,5.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tingkat rasa tidak putus asa mahasiswa pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang berdasarkan indikator rasa tidak putus asa saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa yang memiliki rasa tidak putus asa dengan kriteria tinggi masih rendah dibanding yang memiliki rasa putus asa dengan kriteria sedang. Mahasiswa yang memiliki rasa tidak putus asa dengan kriteria tinggi sebesar 17,24% atau sekitar 5 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki rasa tidak putus asa dengan kriteria sedang sebesar 72,41% atau sekitar 21 mahasiswa. Perbandingan selisih angka yang lumayan menjadi PR terbesar program studi untuk meningkatkan rasa tidak putus asa saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Selain kriteria sedang dan tinggi, berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh rasa tidak putus asa yang rendah atau sekitar 10,35% atau sekitar 3 mahasiswa memiliki rasa tidak putus asa yang rendah. Hal ini tidak menjadi kendala karena dikuatkan berdasarkan angket yang diisi mahasiswa, hampir semua sepakat ketika diberi tugas yang sulit, selain itu saat perkuliahan cenderung aktif. Ketika berpendapat di LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Ketika terjadi kendala sebagian besar mahasiswa juga mencari berbagai referensi baik online ataupun offline. Hal ini akan menjadi baik ketika dipertahankan atau ditingkatkan.

e. Pengaruh Fisiologis

Jumlah butir pertanyaan pada angket minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle pada indikator Pengaruh Fisiologis berjumlah tiga butir pertanyaan.

Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa persiapan mahasiswa untuk menjaga kesehatan dan kebugaran fisik pada saat perkuliahan dengan menggunakan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 263, skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 6, rerata sebesar 9,06, dan standar deviasi 1,66.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pengaruh fisiologis mahasiswa pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang berdasarkan indikator pengaruh fisiologia saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa dengan pengaruh fisiologis dengan kriteria tinggi masih rendah dibanding pengaruh fisiologis dengan kriteria sedang. Mahasiswa dengan pengaruh fisiologis kriteria tinggi sebesar 24,14% atau sekitar 7 mahasiswa, sedangkan mahasiswa dengan pengaruh fisiologis kriteria sedang sebesar 58,62% atau sekitar 17 mahasiswa. Perbandingan selisih angka yang lumayan menjadi perhatian khusus program studi untuk mengingatkan mahasiswa bahwa pengaruh fisiologis berpengaruh terhadap hasil perkuliahan saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Selain kriteria sedang dan tinggi, berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh pengaruh fisiologis yang rendah atau sekitar 17,24% atau sekitar 5 mahasiswa dengan kriteria rendah. Hal ini tidak menjadi kendala karena dikuatkan berdasarkan angket yang diisi mahasiswa, hampir semua sepakat menyiapkan kebugaran fisik dan menjaga pola makan ketika melakukan perkuliahan di LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19.

2. Pengaruh Eksternal Minat Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19

Pengaruh Eksternal minat belajar mahasiswa pada saat perkuliahan menggunakan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19 terdiri dari dua indikator yakni; pengaruh sosial dan pengaruh non-sosial. Pengaruh lingkungan sosial merupakan pengaruh yang didapat pada lingkungan sekitar mahasiswa. Terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas. Sedangkan pengaruh lingkungan non-sosial terdiri dari pengaruh peletakan gedung sekolah, materi yang diperoleh pada saat perkuliahan, waktu belajar, keadaan rumah

tempat tinggal, alat-alat belajar. Pembahasan terkait kedua indikator dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Sosial

Jumlah butir pertanyaan pada angket minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle pada indikator Pengaruh sosial berjumlah tiga butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa pengaruh lingkungan sekitar baik keluarga, teman belajar, maupun tokoh yang berpengaruh pada saat perkuliahan dengan menggunakan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 266, skor tertinggi sebesar 11 dan skor terendah 6, rerata sebesar 9,17, dan standar deviasi 1,39.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pengaruh sosial mahasiswa pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang berdasarkan indikator pengaruh sosial saat perkuliahan dengan menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa dengan pengaruh sosial dengan kriteria tinggi masih rendah dibanding pengaruh sosial dengan kriteria sedang. Mahasiswa dengan pengaruh sosial kriteria tinggi sebesar 20,69% atau sekitar 6 mahasiswa, sedangkan mahasiswa dengan pengaruh sosial kriteria sedang sebesar 68,97% atau sekitar 20 mahasiswa. Perbandingan selisih angka yang lumayan menjadi perhatian khusus untuk mengingatkan dukungan sosial saat perkuliahan menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Selain kriteria sedang dan tinggi, berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh pengaruh sosial yang rendah atau sekitar 10,44% atau sekitar 3 mahasiswa dengan kriteria rendah. Hal ini tidak menjadi kendala karena dikuatkan berdasarkan angket yang diisi mahasiswa, hampir semua sepakat bahwa keluarga, teman belajar, maupun tokoh mempengaruhi mahasiswa tersebut giat mengikuti perkuliahan di LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19 yang diberi nama SPADA.

b. Pengaruh Non-Sosial

Jumlah butir pertanyaan pada angket minat belajar mahasiswa menggunakan LMS berbasis Moodle pada indikator Pengaruh non-sosial berjumlah tiga butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa pengaruh alat-alat perkuliahan

ataupun materi perkuliahan, fasilitator perkuliaha yang ditandai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan suasana perkuliahan pada saat perkuliahan dengan menggunakan LMS berbasis Moodle yang diberi nama SPADA. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 285, skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 8, rerata sebesar 9,82, dan standar deviasi 1,28.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pengaruh non-sosial mahasiswa pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang dan tinggi berdasarkan indikator pengaruh non-sosial saat perkuliahan dengan menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19. Namun, jumlah mahasiswa dengan pengaruh sosial dengan kriteria tinggi masih rendah dibanding pengaruh sosial dengan kriteria sedang. Namun jumlahnya selisih tipis. Mahasiswa dengan pengaruh non-sosial kriteria tinggi sebesar 37,93% atau sekitar 11 mahasiswa, sedangkan mahasiswa dengan pengaruh non-sosial kriteria sedang sebesar 44,83% atau sekitar 13 mahasiswa. Selain kriteria sedang dan tinggi, berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh pengaruh non-sosial yang rendah atau sekitar 17,24% atau sekitar 5 mahasiswa dengan kriteria rendah. Hal ini tidak menjadi kendala bahkan bisa dikatakan baik karena dikuatkan berdasarkan angket yang diisi mahasiswa, hampir semua sepakat bahwa materi yang digunakan perkuliahan menarik, selain itu, dosen-dosen menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik sehingga pada saat perkuliahan mahasiswa tertarik untuk mengikuti perkuliahan di LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19 yang diberi nama SPADA. Suasana yang kondusif dan aktif juga menjadi bentuk positif dari perkuliahan tersebut.

Secara umum penggunaan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19 pada program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara sudah baik. Hal ini ditinjau dari angket yang diisikan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penggunaan penggunaan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19 sangat menarik dan memicu mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya. Hasil baik bukan berarti cukup berpuas hati, perlu adanya peningkatan dan inovasi baru agar penggunaannya lebih berkualitas. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi referensi

dan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran/perkuliahan bagi program studi terkait, sejenis, atau program studi lain. Besar harapan semoga penelitian ini dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

SIMPULAN

Penggunaan LMS (*Learning Management System*) berbasis Moodle yang diberi nama SPADA tengah digalakkan di Universitas Veteran Bangun Nusantara. Banyak dosen yang semula belum menggunakan SPADA akhirnya menggunakan SPADA dengan mengikuti bimbingan teknis/diklat. Karena masih tergolong baru digalakkan, maka diperlukan proses pengkajian penggunaan LMS berbasis Moodle ditinjau dari minat belajar mahasiswa. Indikator Minat belajar mahasiswa pada penelitian ini terdiri dari minat belajar dengan pengaruh internal dan minat belajar mahasiswa dengan pengaruh eksternal. Pengaruh internal terdiri dari; (1) kesadaran diri, (2) rasa ingin tahu, (3) kecakapan sosial, (4) tidak putus asa, dan (5) pengaruh fisiologis. Sedangkan untuk minat belajar mahasiswa dengan pengaruh eksternal terdiri; (1) pengaruh sosial, dan (2) pengaruh non-sosial. Pengaruh lingkungan sosial merupakan pengaruh yang didapat pada lingkungan sekitar mahasiswa. Terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas. Sedangkan pengaruh lingkungan non-sosial terdiri dari pengaruh peletakan gedung sekolah, materi yang diperoleh pada saat perkuliahan, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh minat belajar mahasiswa secara umum pada saat menggunakan LMS berbasis Moodle dimasa pandemi COVID-19, sebagian besar mahasiswa masuk kriteria sedang. Mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria tinggi sebesar 20,69% atau sekitar 6 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria sedang sebesar 58,62% atau sekitar 17 mahasiswa. Selain kriteria sedang dan tinggi, berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh data minat belajar mahasiswa dengan kriteria rendah sebesar 20,69% atau sekitar 6 mahasiswa memiliki minat belajar yang rendah.

Penjabaran minat belajar didasarkan beberapa indikator yakni indikator pengaruh internal dan indikator pengaruh eksternal. Keseluruhan data yang dihasilkan dari indikator pengaruh internal dan

pengaruh eksternal terbanyak masuk pada kriteria sedang. Pengaruh Internal; Kesadaran Diri (62,07%), Rasa Ingin Tahu (62,07%), Kecakapan Sosial (75,86%), Tidak Putus Asa (72,41%), dan Pengaruh Fisiologis (58,62%). Pengaruh Eksternal; Pengaruh Sosial (68,97%), dan Pengaruh Non-Sosial (44,83%).

Secara umum penggunaan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19 pada program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara sudah baik. Hal ini ditinjau dari angket yang diisikan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penggunaan penggunaan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid-19 sangat menarik dan memicu mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya.

Hasil baik bukan berarti cukup berpuas hati, perlu adanya peningkatan dan inovasi baru agar penggunaannya lebih berkualitas. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi referensi dan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran/perkuliahan bagi program studi terkait, sejenis, atau program studi lain. Besar harapan semoga penelitian ini dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, S. A., & Resminingsih. (2010). *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling. Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*. Jakarta : PT Grasindo.
- Fitria, Maharani. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Kecakapan Sosial Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran berbasis Masalah Di SDN 060843 Medan. *Jurnal Tematik* 8(3): 254-263.
- Fitriani, Yuni. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemic Covid-19. *Journal of Information System, Informatic and Computing* 4(2): 1-8.
- Jaqueline.(2019). Apa itu LMS (*Learning Management System*).[http://www.monsoonacademy.com/article/151454/Apa-itu-LMS-\(Learning-Management-System\).html](http://www.monsoonacademy.com/article/151454/Apa-itu-LMS-(Learning-Management-System).html). Diakses tanggal 2 Desember 2021.
- Julianto, Bagus dkk. (2016). Keefektifan Self-Awareness Training untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik. *CONSILIUM : Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling UNS*, 4(1):7-

12.
Kemenkes.(2020). "Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19." <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Diakses tanggal 2 Desember 2021.
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Mahnegar, F. (2012). "Learning Management System. *International Journal of Business and Social Science*", Vol.3, No.21 (2012).
- Natasia, C & Puspitasari, D. (2020). Pemanfaatan Media E-Learning Moodle Untuk Menunjang Pembelajaran Mahasiswa di Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran UNNES* 8(1): 169-179.
- Olivia, F. (2007). *Membantu Anak punya Ingatan Super*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Raharja, Setya, Lantip Diat Prasajo, dan Ariyawan Agung Nugroho. (2011). "Model Pembelajaran Berbasis *Learning Management System* dengan Pengembangan *Software Moodle* di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan*. Vol.41, No.1 (2011).
- Rizal, S & Walidain, B (2019). Pembuatan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Syamsul Rizal & Birrul Walidain Moodle Pada Matakuliah Pengantar Aplikasi Komputer Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19(2): 178-192.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Rektor Universitas Veteran Bangun Nusantara nomor 645/A/B.1/Univet.Btr/XI/2021 tentang kewajiban menggunakan SPADA dalam proses pembelajaran dosen di lingkungan Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar Cetakan II*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.